

**PERAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) ARIMBI  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN WANITA:  
STUDI DI DUSUN SAMBLEGI KIDUL MAGUWO HARJO  
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**



**Skripsi**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi Sebagian syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

**Disusun oleh:**

**Neng Susi Puspita Sari**  
NIM 17102030046

**Dosen Pembimbing Skripsi:**

**Rahadiyand Aditya, M.A.**  
NIP 19930610 201903 1 009

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1018/Un.02/DD/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) ARIMBI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN WANITA : STUDI DI DUSUN SAMBILEGI KIDUL MAGUWO HARJO DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NENG SUSI PUSPITA SARI  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102030046  
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Juni 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Rahadiyand Aditya, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 60de9fb61738c



Penguji II

Suyanto, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 60de8c68115e7



Penguji III

Siti Aminah, S.Sos.L., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 60de93bb68bae



Yogyakarta, 18 Juni 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 60de06051ab1

## ABSTRAK

Neng Susi Puspita Sari, (NIM 17102030046), *Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Wanita studi di Dusun Sambilegi Kidul, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang sebagian besar Sumber Daya Manusia (SDM)nya bermata pencaharian dengan bertani ataupun bercocok tanam. Kota Yogyakarta merupakan salah satu penyumbang pertanian di Indonesia dengan jumlah 433.175 jiwa petani laki-laki, sedangkan 182.202 jiwa petani perempuan. Salah satunya berada di Dusun Sambilegi Kidul Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Terdapat sekumpulan Wanita yang tergabung dalam suatu kelompok yang bernama Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi. KWT Arimbi hadir untuk mewadahi dan mengembangkan keterampilan, kreatifitas serta menciptakan inovasi. Sehingga perlu adanya peran dalam KWT Arimbi yang dapat meningkatkan kesejahteraan wanita dalam segi moril maupun materil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Kelompok Wanita Tani Arimbi memiliki pengaruh besar dalam keaktifan pengurus dan anggota. Di KWT Arimbi terdapat pembagian peran, seperti: peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif. Pemetaan ini bertujuan untuk memudahkan pengurus dalam pembagian tugas dalam setiap program yang ada di KWT Arimbi. Hadirnya KWT Arimbi juga memberikan dampak bagi pengurus dan anggota KWT Arimbi baik secara moril maupun materil.

Kata Kunci : *Peran, Dampak, Kelompok Wanita Tani*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

---

---

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum.wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Neng Susi Puspita Sari  
NIM : 17102030046  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : “ Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Wanita: Studi di Dusun Sambilgei Kidul Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta”

Telah dapat di ajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2 Juli 2021

Rahadiyand Aditya, M.A.  
NIP.199306102019031009

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Neng Susi Puspita Sari

NIM : 17102030046

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Wanita: Studi di Dusun Sambilgei Kidul Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusunan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan tata cara dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Juli 2021  
yang menyatakan



Neng Susi Puspita Sari  
NIM: 17102030046

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, islam, dan ikhsan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang banyak berkontribusi dalam hidup saya :

- a. Bapak Ilyas Permana yang tidak berhenti untuk memberikan kasih sayang, nasehat, pandangan hidup, pengalam hidup, dan support materil kepada saya. Terimakasih untuk selalu dan mau mengerti.
- b. Ibu Dede Rosita yang terus menyayangi saya dan selalu menjadi tempat pulang ketika saya merasakan lelahnya tinggal di perantauan. Terimakasih untuk doa-doa baik yang selalu dipanjatkan.
- c. Saudaraku Essya Wulandari, Abudzhar Aligifari, dan Kayla Syifa Azmi yang selalu menjadi penghibur dan penyemangat dikala lelah.
- d. Seluruh teman-temanku yang selalu memberikan semangat, pengalaman hidup dan juga kasih sayang kepada saya.

## MOTTO

*“Sebaik-baik manusia diantaramu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain.” (HR. Bukhari)<sup>1</sup>*

*“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan;” (Imam Syafi’i)<sup>2</sup>*



---

<sup>1</sup> [https://genota.id/kabar/Manusia-Yang-Bermanfaat-Untuk-Orang-Lain#:~:text=Rasulullah%20SAW%20dalam%20hal%20ini,Bukhari\).&text=Manusia%20wajib%20ditandai%20dengan%20sangat,membuat%20hati%20orang%20disekitarnya%20tercuri](https://genota.id/kabar/Manusia-Yang-Bermanfaat-Untuk-Orang-Lain#:~:text=Rasulullah%20SAW%20dalam%20hal%20ini,Bukhari).&text=Manusia%20wajib%20ditandai%20dengan%20sangat,membuat%20hati%20orang%20disekitarnya%20tercuri). Diakses 19 Juni 2021, pukul 11.09 WIB.

<sup>2</sup> <https://kab.faperta.ugm.ac.id/2020/06/01/nasehat-dari-imam-syafii-r-a/>. Diakses 19 Juni 2021, pukul 11.11 WIB.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat segera menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Wanita (Studi Di Dusun Sambilegi Kidul Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta)”*. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan ke jaman ilmu pengetahuan. Penulis pun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini ada banyak pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Rahadiyand Aditya, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktunya dan banyak memberikan masukan demi terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih untuk segala bimbingan, kesabaran, waktu, pengarahannya, serta tambahan pengetahuan dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah



memberikan banyak ilmu dan juga pengalaman yang berharga selama ini.

6. Petugas TU beserta Staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam proses administrasi.
7. Ibu Arlyna Resti Putomi, Ibu Setiati Prihatini, Ibu Sri Wahyuni yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan informasi tentang KWT Arimbi kepada penulis.
8. Perangkat Kalurahan Maguwoharjo yang telah memberikan ijin penelitian dan memberikan data-data yang penulis butuhkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabatku Eva Susanti yang selalu kebersamai baik suka maupun duka, selalu memberikan semangat, motivasi, masukan dan kebersamai selama penelitian.
10. Teman-teman korp Batara Idha Nafiatul Aisyi, Akhmad Mundhir, Oscar Firstadi, Maulana Syafaat, Diah Saptaningrum, Ifitahur Rahmah, Mirsadul Ulum, Romzil Hasaniah, dan sahabat-sahabati lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Teman-teman KKN 102 (RTH Family) Akbar Siddiq, Bikra Shofa Hanana, Dina Lubis, Muhammaf Fadhil, Muhammad Irfan Widodo, Nur Khusnul Halimah, Panji Abdillah, Syahedah Soeci Elfera, Wulan Mailani.

12. Teman-temanku Arkadya I'zazvian, Muhammad Fajrul Rahman, Guruh Aji Semeru, Muhammad Rendy Amami, Syaiful Bahri.
13. Teman-teman Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam 2017 UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih untuk semua cerita, kenangan, dan pengalaman selama ini.
14. Teman-teman La Tansa yang sudah kebersamai selama enam tahun ini, semoga hubungan baik ini selalu terjaga.
15. Sahabt-sahabati PMII Rayon Pondok Syahadat yang menjadi tempat saya berproses. Terimakasih untuk tambahan pengetahuan dan pengalamannya.
16. Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga kebahagiaan selalu menyertai dalam setiap langkah kita, dan semoga setiap kebaikan yang diberikan menjadi ganjaran pahala bagi kita semua. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembacanya. Penulis sadar bahwa penelitian ini banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Maka peneliti terbuka terhadap kritik dan saran untuk kemudian dapat didiskusikan bersama-sama.

Yogyakarta, 19 Juni 2021

**Neng Susi Puspita Sari**

17102030046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	ii
ABSTRAK .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	2
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Kajian Pustaka .....	11
G. Kerangka Teori .....	14
H. Metode Penelitian .....	27
I. Sistematika Pembahasan .....	36
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM DUSUN SAMBILEGI KIDUL DAN KELOMPOK WANITA TANI ARIMBI .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Dusun Sambilegi Kidul .....	37
1. Letak dan Kondisi Geografis Dusun Sambilegi Kidul .....	37
2. Data Kependudukan .....	39
3. Keadaan Agama dan Pendidikan .....	40
4. Keadaan Perekonomian .....	44
B. Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani Arimbi .....	47

1. Sejarah dan Profil Kelompok Wanita Tani Arimbi .....	47
2. Struktur Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Arimbi .....	52
<b>BAB III: PERAN DAN DAMPAK KWT ARIMBI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN WANITA .....</b>	<b>62</b>
A. Peran KWT Arimbi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Wanita .....	62
1. Peran Aktif .....	65
a. Pembagian Jadwal Piket .....	65
b. Pertemuan Rutin .....	68
2. Peran Partisipatif .....	71
Bercocok Tanam dan Membayar Iuran .....	71
3. Peran Pasif .....	73
Membayar Iuran Dan Arisan .....	73
B. Dampak KWT Arimbi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok	74
1. Dampak Individual .....	75
Memberikan Pengetahuan Tentang KWT dan Bercocok Tanam	75
2. Dampak Organisasional .....	81
Peningkatan Kapasitas Keorganisasian: Pembuatan Anggaran Dasar KWT Arimbi dan Mengelola Keuangan .....	81
3. Dampak Terhadap Masyarakat .....	83
a. Tambahan Penghasilan .....	83
b. Meningkatnya Kesadaran Untuk Bercocok Tanam .....	85
4. Dampak Lembaga Dan Sistem Sosial .....	86
Supporting Posyandu .....	86
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	88
1. Peran KWT Arimbi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Wanita	88
2. Dampak KWT Arimbi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok .....	90
<b>BAB IV: PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Timeline Penelitian
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Wawancara
4. Pedoman Dokumentasi
5. Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Padukuhan Desa Maguwoha .....	39
Tabel 1.2 Data Penduduk Dusun Sambilegi .....	40
Tabel 1.3 Daftar Keagamaan Dusun Sambile .....	41
Tabel 1.4 Data Pendidikan Dusun Sambileg .....	43
Tabel 1.5 Data Pekerjaan Di Dusun Sambil .....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.6 Dempot (Lahan Percontohan) KW 1 .....	50
Gambar 1.7 Bercocok Tanam Menggunakan Me 1 .....	50
Gambar 1.9 Bercocok Tanam di Pekarangan 1 .....	56
Gambar 2.0 Bercocok Tanam Menggunakan Po 1.....	57
Gambar 2.1 Bercocok Tanam Menggunakan Po 1.....	59
Gambar 2.2 Minuman Dari Bunga Telang 1.....	61
Gambar 2.3 Pembuatan Abon 1 .....	61
Gambar 2.4 Jadwal Piket KWT Arimbi 1.....	68
Gambar 2.5 Pertemuan Rutin KWT Arimbi 1 .....	70
Gambar 2.6 Pertemuan Perdana KWT Arimbi 1 .....	71
Gambar 2.7 Tanaman Pisang dan Sereh Dala 1 .....	74
Gambar 2.8 Tanaman Lidah Buaya 1 .....	77
Gambar 2.9 Tanaman Labu Madu 1.....	77
Gambar 3.0 Tanaman Bunga 1.....	78
Gambar 3.1 Tanaman Sawi 1 .....	78
Gambar 3.2 Tanaman Selada 1 .....	78
Gambar 3.3 Tanaman Sereh 1 .....	79
Gambar 3.4 Tanaman Strawberry 1.....	79
Gambar 3.5 PPM Mahasiswa UIN Sunan Kalij 1.....	80
Gambar 3.6 Pembuatan Probiotik Tanaman 1 .....	81
Gambar 3.7 Panen Kangkung 1.....	85
Gambar 3.8 Sayuran 1.....	86

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Langkah awal untuk memahami skripsi ini, penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata dalam judul skripsi ini untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat menjadi kecelakaan berpikir. Skripsi ini berjudul **“Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Arimbi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Wanita: Studi Di Dusun Sambilegi Kidul Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.”** Adapaun uraian pengertiannya sebagai berikut:

Peran menurut KBBI adalah pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>3</sup> Sedangkan pengertian peran disini adalah suatu aspek ataupun kedudukan seseorang dalam menjalankan tugas, hak serta kewajibannya.

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah wadah yang memberikan kesempatan bagi perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian. Terbentuk karena adanya jenis usaha tani yang sama mereka geluti,

---

<sup>3</sup> “Arti Kata Peran, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” <https://kbbi.web.id/peran>, diakses tanggal 24 Oktober 2020, jam 17.08.



lokasi tempat tinggal yang berdekatan, dan adanya persamaan persepsi dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan ekonomi.<sup>4</sup>

Peningkatan menurut Moeliono seperti yang dikutip Sawiwati, peningkatan adalah sebuah cara atau usaha untuk mendapatkan kembali keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Peningkatan selalu menuju kearah yang lebih baik atau low to high.

Kesejahteraan menurut Undang-Undang No. 11 tahun 2009 yaitu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spriritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Jadi maksud dari penelitian dengan judul skripsi **Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Wanita: Studi Di Dusun Sambilegi Kidul Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta** adalah untuk mencari tahu bagaimana peran dan dampak adanya KWT Arimbi dalam meningkatkan kesejahteraan wanita yang ada di kelompok tersebut

## **B. Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian denga bertani atau bercocok tanam, sehingga petani memiliki peranan penting dalam mensejahterkan perekonomian masyarakat

---

<sup>4</sup> Asriyanti Syarif, "Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pada Usaha Tani Sayuran Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng," *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian* 43, no. 1 (February 5, 2018): 77–84.

Indonesia.<sup>5</sup> Mayoritas masyarakat Indonesia hidup dari hasil bertani, terlebih lagi masyarakat yang tinggal di pedesaan dan hidupnya masih berada dibawah garis kemiskinan. Walaupun demikian, para petani memiliki peranan penting dalam menjaga ketahanan pangan. Arah dari pembangunan pertanian ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan ekonomi petani, memperluas pasar dalam dan luar negeri, memperluas kesempatan kerja dan kesempatan usaha, sehingga tercapainya keadilan baik dalam segi material maupun spiritual.<sup>6</sup> Untuk mewujudkan hal ini, para petani dapat diarahkan agar menjadi petani yang lebih maju, unggul, kreatif dan inovatif guna memajukan daerah tempat mereka tinggal.

Bertani umumnya dilakukan oleh laki-laki, perempuan membantu ketika penyemaian benih dan mereka bekerjasama ketika musim panen tiba. Padahal jika kita menelaah kembali dan melihat realitas sosial pada zaman dahulu, antara laki-laki dan perempuan memiliki metode pembagian pekerjaan. Perempuan mengumpulkan hasil nabati yang ada disekitar rumah atau bertani dan laki-laki berburu. Hal ini dikarenakan perempuan harus tetap menjaga anak-anak yang ada di suku atau klan mereka, sedangkan ketika laki-laki berburu mereka cenderung akan berkemah atau tidak pulang ke rumah. Perempuan juga yang banyak menemukan metode bercocok tanam. Seperti yang ditulis oleh Otis Tufton Mason: “Dimanapun suku-suku ummat manusia tinggal, perempuan telah menemukan bahwa produksi makanan pokok yang melimpah menjadikan mereka

---

<sup>5</sup> Anggriawan and Toti Indrawati, “Peranan Komoditi Gambir Terhadap Perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat,” *Jurnal Ekonomi* 21, no. 02 (n.d.).

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 1

tergantung dengan hal itu. Di Polinesia itu talas, atau sukun. Di Afrika itu adalah palem dan tapioka. Millet atau ubi jalar. Di Asia itu adalah beras. Di Eropa adalah sereal. Di Amerika jagung dan kentang atau biji dan pinion di beberapa tempat.” (dalam buku *Woman’s Share in Primitive Culture*)<sup>7</sup>.

Dahulu perempuan lebih dominan bercocok tanam daripada berburu, hal inilah yang melatar belakangi perempuan banyak menemukan teknik pertanian, seperti: penggalian dengan tongkat, menanam benih, menyiangi kebun, dan melindungi tanaman yang tumbuh. Seiring berjalannya waktu, perempuan bukan hanya menemukan metode pertanian, perempuan juga menemukan cara beternak hewan. Awal mulanya mereka hanya mengumpulkan belatung, serangga, kadal, moluska, dan hewan kecil lainnya. Sebagian besar buruannya mereka bawa pulang dalam kondisi hidup dan merawat hewan-hewan ini untuk dapat tumbuh dan berkembang biak. Dengan demikian, di tangan perempuanlah teknik penting domestikasi hewan dimulai, yang mencapai puncaknya dalam kegiatan peternakan.<sup>8</sup> Ketika memasuki zaman peradaban, perburuan kemudian direduksi menjadi olahraga dan laki-laki telah dibebaskan dalam kegiatan tersebut. Mereka kemudian dapat mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam kehidupan industri dan budaya masyarakat.<sup>9</sup> Hal ini yang mengawali emansipasi laki-laki dan mengambil alih pekerjaan wanita sebagai petani, peternak, pembuat kerajinan tangan, dan lain sebagainya. Laki-laki cepat belajar dan melakukan banyak

---

<sup>7</sup> Evelyn Reed, *Mitos Inferioritas Perempuan* (Penerbit Independen, Yogyakarta, n.d.).

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 45.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 72.

inovasi terhadap kegiatan pertanian, peternakan, pembuatan kerajinan tangan. Sehingga wanita tersingkirkan dari kegiatan pro-duktifnya dan didorong kembali kepada fungsi biologisnya sebagai seorang ibu.

Jika kita menelaah kembali, banyak perempuan yang hanya mengurus ranah domestik dan tidak terlibat dalam ranah publik. Padahal normatifnya perempuan dan laki-laki memiliki kedudukan yang sama baik dalam ranah domestik maupun publik. Perempuan tidak hanya bekerja mengurus rumah tangga, anak dan keluarganya. Begitupun laki-laki, tidak hanya mencari nafkah untuk keluarganya, baik perempuan maupun laki-laki sudah seharusnya saling melengkapi dan saling memahami satu sama lain. Budaya-budaya patriarki sudah tidak seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebab hal ini dapat menjadi toxic relationship dan menimbulkan mental illness dalam keluarga. Bukan menjadi persoalan apabila perempuan membantu perekonomian keluarga dengan bekerja karena perempuan adalah makhluk yang multitasking. Mereka bisa mengurus rumah tangga dan juga mencari nafkah ataupun membantu perekonomian keluarga secara bersamaan.

Realitanya, tingginya tingkat perceraian dan juga kasus KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) terjadi karena permasalahan ekonomi. Elizabeth menyatakan bahwa di jaman sekarang ini, peran perempuan bukan hanya menjadi teman tidur saja akan tetapi ikut membantu dalam menjaga ketahanan

perekonomian keluarga.<sup>10</sup> Bukan hanya itu, Perempuan dituntut untuk hidup mandiri tanpa ketergantungan kepada pasangannya, sebab jika perempuan mandiri maka ketika hal-hal buruk terjadi kepada pasangannya, seperti: perceraian dan juga pasangannya meninggal, perempuan tidak akan merasa kebingungan untuk dapat melanjutkan hidupnya. Mandiri disini yaitu memiliki arti bahwa memiliki kemampuan untuk berinovasi dan juga tidak ketergantungan kepada orang lain. Terdapat dua pembagian antara peran dan kedudukan perempuan, yaitu: 1) Perempuan memiliki peran kedudukan dalam ranah domestik yang berhubungan langsung dalam mengurus rumah tangga, 2) Perempuan memiliki peran dan kedudukan diluar keluarga dalam ranah publik, seperti mengikuti organisasi kemasyarakatan atau LSM. Selain itu, perempuan berhak membantu perekonomian keluarga dengan membuka usaha untuk memperoleh penghasilan.<sup>11</sup>

Pemerintah tetap berkomitmen dalam pengentasan kemiskinan dengan pemberian APBD/APBN kepada perempuan. Dengan harapan perempuan dapat lebih berdaya dan tidak terjadi lagi ketimpangan antara laki-laki dan perempuan dalam ranah publik. Sebab perempuan juga memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan sosial. Di Indonesia memiliki Undang-Undang Kesejahteraan Sosial No 11 Tahun 2009 pasal I yang menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual sosial warga Negara agar dapat

---

<sup>10</sup> R. Elizabeth, "Pengaruh Utama Gender Melalui Manajemen Sumber Daya Keluarga Dan Diversifikasi Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Pedesaan: Antara Harapan Dan Kenyataan," Makalah Lokakarya Pengarusutamaan Gender. FEMA IPB Bogor Bekerjasama Dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan RI, 2007.

<sup>11</sup> Indah Aswiyati, "Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwili Kecamatan Kalawat," *Holistik, Journal Of Social and Culture* 0, no. 0 (2016).

hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>12</sup> Ketika berbicara tentang pemberdayaan dan kesejahteraan perempuan sama artinya kita sedang membicarakan pembangunan ekonomi, sebab antara pemberdayaan perempuan dan pembangunan ekonomi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pembangunan ekonomi dapat memperbaiki kondisi perempuan dan menghilangkan ketimpangan sosial antara laki-laki dan perempuan. Namun disisi lain, salah satu kunci utama pertumbuhan ekonomi dengan adanya keterlibatan perempuan dalam sektor ekonomi. Semakin banyak perempuan bekerja akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan perekonomian. Hal ini dapat menurunkan kesenjangan dan ketimpangan antara laki-laki dan perempuan dalam angkatan kerja dan berdampak baik bagi percepatan pertumbuhan perekonomian.<sup>13</sup>

Data BPS provinsi Yogyakarta tahun 2018 menjelaskan pengkalsifikasian petani menurut sektor pertanian dan jenis kelamin berjumlah 433.175 jiwa petani laki-laki, sedangkan 182.202 jiwa petani perempuan. Di kota Yogyakarta terdapat Kelompok Wanita Tani yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 tahun 2013 pasal 1 ayat 10 yaitu Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, sosial, ekonomi, sumber daya, kesamaan

---

<sup>12</sup> *Lucya Purnamasari, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan Di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo, Jateng" (skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2015).*

<sup>13</sup> *Statistik Gender Tematik Potret Ketimpangan Gender Dalam Ekonomi, | Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 2016 (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, n.d.).*

komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota. Sedangkan pengertian kelompok wanita tani sendiri adalah suatu wadah yang memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk ikut andil dalam memajukan sektor pertanian.<sup>14</sup>

Salah satu contoh KWT yang ada di Yogyakarta adalah KWT Arimbi yang terletak di Dusun Sambilegi Kidul, Kelurahan Maguwoharjo Kec. Depok, Kab. Sleman Yogyakarta. KWT Arimbi diikuti oleh 18 Dasawisma atau 180 anggota keluarga yang ada di Padukuhan Sambilegi Kidul. Dibentuknya KWT Arimbi atas dasar kesadaran masyarakat betapa pentingnya menjaga ketahanan pangan. Selain itu, anggota KWT Arimbi memiliki semangat yang luar biasa walaupun ditengah keterbatasan lahan pertanian. Sambilegi Kidul merupakan padukuhan yang berada di daerah pinggir kota dan tidak memiliki lahan pertanian seperti pada umumnya para petani/perkebun untuk bercocok tanam. Ditengah keterbatasan lahan, mereka memanfaatkan halaman rumah untuk pembudidayaan tanaman, seperti: kangkung, selada, tomat, dan terong. Tidak sampai disitu, KWT Arimbi turut membudidayakan ikan lele di halaman rumah dan mereka juga memiliki program “Sejengkal Halaman Gizi Keluargaku”. KWT Arimbi menjadi wadah bagi anggota untuk menambah skill seperti: pertanian hortikultura, budidaya ikan air tawar secara terintegrasi, mengelola pupuk organik dari limbah rumah tangga atau dapur-dapur masyarakat yang ada di padukuhan Sambilegi

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 193.

Kidul. KWT Arimbi juga mengembangkan inovasi zero waste atau limbah yang dapat dimanfaatkan dan dapat menghasilkan nilai tambah ekonomi.

Hal inilah yang menjadikan KWT Arimbi menarik untuk diteliti karena ditengah keterbatasan lahan pertanian, anggota KWT Arimbi dapat berinovasi sedemikian rupa. Mereka melakukan budidaya pertanian menggunakan metode menanam dalam pot, aquaponik dan hidroponik. Dalam segi akademisi KWT Arimbi belum pernah diteliti, sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti KWT Arimbi. Hadirnya KWT Arimbi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan perubahan ekonomi menjadi lebih baik, kesadaran untuk berorganisasi dan menambah ataupun mengembangkan skill setiap anggotanya. Dari permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti memilih penelitian dengan judul **“Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Arimbi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Wanita: Studi Di Dusun Sambilegi Kidul Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.”**

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti akan mengkaji beberapa permasalahan yang dirangkum menjadi rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi dalam meningkatkan kesejahteraan wanita di dusun Sambilegi Kidul Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?



2. Bagaimana dampak program Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi dalam meningkatkan Kesejahteraan Wanita di dusun Sambilegi Kidul Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mencari tahu peran KWT (Kelompok Wanita Tani) Arimbi dalam meningkatkan kesejahteraan wanita
2. Untuk mengetahui dampak dari adanya KWT (Kelompok Wanita Tani) Arimbi terhadap peningkatan kesejahteraan wanita.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan gambaran kepada masyarakat terkait peran KWT (Kelompok Wanita Tani) Arimbi dalam meningkatkan kesejahteraan wanita
  - b. Menambah pengetahuan sekaligus wawasan terhadap KWT (Kelompok Wanita Tani)
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti  
Sebagai tugas akhir penyelesaian ditingkat Sarjana atau Strata 1 dan juga menambah wawasan kepada peneliti terkait KWT (Kelompok Wanita Tani)

**b. Bagi Mahasiswa**

Dapat menjadi pedoman atau tambahan literatur apabila ingin mengetahui lebih banyak tentang KWT (Kelompok Wanita Tani)

**c. Bagi Masyarakat**

Memberi manfaat kepada masyarakat berupa pengetahuan baru terkait KWT (Kelompok Wanita Tani) yang berbasis peningkatan kesejahteraan melalui potensi lokal

**F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka memiliki arti sebagai review of related literature atau yang sering disebut sebagai alat peninjauan kembali terhadap beberapa pustaka atau literatur sebelumnya.<sup>15</sup> Menurut Leedy kajian pustaka memiliki kegunaan sebagai berikut: 1) Mengkaji penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang kita lakukan 2) Membantu dalam memilih prosedur penelitian 3) Memperdalam landasan teori yang memiliki kaitan dengan suatu permasalahan 4) Mengungkap kelebihan, kekurangan serta kelemahan hasil penelitian sebelumnya.<sup>16</sup>

Selain itu, kajian pustaka memiliki fungsi sebagai peninjau kembali terhadap pustaka sebelumnya tentang suatu masalah yang memiliki keterkaitan, akan tetapi masalah tersebut tidak harus identik dengan permasalahan yang sedang kita teliti. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penting untuk melakukan kajian pustaka agar dapat membandingkan suatu penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang kita lakukan Dan setelah dilakukannya kajian pustaka,

---

<sup>15</sup> Harnovinsah, *Metedologi Penelitian*, n.d.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 12

peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang dikaji oleh peneliti, penelitian tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian Siti Nur Afifah dengan judul “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri Di Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang”.<sup>17</sup> Fokus penelitian adalah untuk mengkaji bagaimana program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga lainnya terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk meningkatkan skill warga dalam mendapatkan pelatihan atau pembinaan dari dinas pertanian dan dinas ketahanan pangan. Hasilnya bahwa KWT Asri di Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang telah berjalan dengan baik dan terstruktur sesuai dengan teori proses pemberdayaan yang dimulai dengan pengidentifikasian program, proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan serta evaluasi. Adapun persamaan penelitiannya adalah sama-sama meneliti terkait pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT). Sedangkan fokus penelitian peneliti adalah mengkaji dampak adanya program Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi terhadap kesejahteraan anggota kelompok.
2. Penelitian Linda Restiana yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Kelompok

---

<sup>17</sup> Siti Nur Afifah, “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang,” *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah* 5, no. 2 (n.d.).

Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu RW 02 Desa Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas”.<sup>18</sup> Hasil penelitiannya berupa terdapat beberapa bentuk pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan Kelompok Wanita Tani, seperti: penyuluhan-penyuluhan, kegiatan pemanfaatan pekarangan, simpan pinjam, pengumpulan bank sampah, peternakan, pengolahan pangan atau hasil pertanian, dan pelatihan-pelatihan. Dengan adanya pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) membuat anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) lebih dapat mengembangkan potensi, menambah pengetahuan serta keterampilan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas terkait kesejahteraan akan tetapi dalam penelitian ini membahas peningkatan kesejahteraan keluarga, sedangkan penelitin yang akan diteliti membahas kesejahteraan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi.

3. Penelitian Fajar Sri Rejeki yang berjudul “Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) “Ngudi Rejeki” Dalam Meningkatkan Pendapatan Kelompok”.<sup>19</sup> Hasil penelitiannya ialah KWT memiliki peran sebagai wahana belajar terutama dalam pemberian motivasi dan semangat, KWT juga sebagai

---

<sup>18</sup> Linda Restiana, *“Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu RW 02 Desa Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas”* (Skripsi, Banyumas, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

<sup>19</sup> Fajar Sri Rejeki, *“Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) ‘NGUDI REJEKI’ Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Kelompok”* (Skripsi, Bantul, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, 2018).

wahana berproduksi, sebagai wahana bekerjasama dan meningkatnya pendapatan kelompok anggota KWT Ngudi Rejeki.

Penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti memiliki perbedaan yaitu penelitian yang akan diteliti akan membahas terkait kesejahteraan anggota kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi dalam segi perekonomian, skill dan lain sebagainya. Sehingga dalam penelitian peneliti akan lebih membahas dampak dari adanya kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi.

## **G. Kerangka Teori**

Kerangka teori berguna untuk menjelaskan dan memfokuskan isi bahasan dalam penelitian agar tidak keluar dari garis besar rumusan masalah yang telah dirumuskan. Uraian kerangka teori sebagai berikut:

### **1. Teori Kelompok Wanita Tani (KWT)**

Kelompok wanita tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang terikat secara non formal dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Departemen Pertanian RI 1997 menjelaskan bahwa kelompok wanita tani adalah sekumpulan wanita tani atau istri petani yang tumbuh dan memiliki kesamaan tujuan untuk membantu kegiatan pertanian. Hal ini didasari kesepakatan, keserasian, keakraban untuk

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

membantu kegiatan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan untuk meningkatkan produktifitas dan kesejahteraan keluarganya.<sup>21</sup>

Pada tanggal 8 Oktober 1992 terdapat Surat Edaran Kepala Badan Pendidikan dan Latihan Pertanian Nomor. K/LP.620/147//92k yang berisi bahwa keanggotan wanita tani ataupun nelayan adalah wanita yang memiliki status sebagai petani ataupun nelayan (anak, ibu, nenek, dan lain-lain). Kelompok Wanita Tani biasanya tumbuh dan berkembang dari masyarakat, oleh masyarakat, untuk masyarakat. Jumlah Kelompok Wanita Tani idealnya 20-30 orang dan tentunya disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi dan wilayah suatu desa dan yang terpenting tidak melampaui batas jumlah administrasi desa. Pada umumnya anggota kelompok tani adalah para petani dewasa, perempuan dan wanita tani. Mereka saling bekerja sama untuk terciptanya kelompok wanita tani yang lebih maju dan berdaya. Kelompok wanita tani hadir dari keresahan dan kesadaran bahwa wanita memiliki kedudukan yang sama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dan juga wanita dapat berpartisipasi aktif dalam memberdayakan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang ada didesanya.

Kelompok tani pada dasarnya merupakan kelembagaan petani non-formal di pedesaan yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Ciri-ciri kelompok wanita tani:

1. Saling mengenal, percaya dan akrab satu sama lain

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

2. Memiliki kesamaan tujuan dalam usaha tani
3. Memiliki kesamaan tradisi, hamparan usaha, pemukiman, status ekonomi dan sosial, jenis usaha, budaya atau kultur, bahasa serta ekologi dan adat istiadat.<sup>22</sup>

b. Unsur pengikat kelompok tani:

1. Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya
2. Adanya kader tani yang berdedikasi tinggi untuk menggerakkan para petani dengan kepemimpinan yang diterima oleh sesama petani lainnya
3. Adanya kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh sebagian besar anggotanya
4. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang yang telah ditetapkan
5. Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.<sup>23</sup>

c. Fungsi kelompok tani:

1. Kelas Belajar: Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan

---

<sup>22</sup> "Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani Dan Gabungan Kelompok tani".

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik

2. Wahana Kerjasama, Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik diantara sesama anggota kelompok tani pun juga sesama kelompok tani maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha tani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman , tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan.
3. Unit Produksi: Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.<sup>24</sup>

## **2. Teori Kesejahteraan**

Kesejahteraan merupakan suatu usaha, baik dalam bidang fisik, emosional, ekonomi, mental dan spiritual untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Menurut Priyono kesejahteraan adalah pemenuhan kebutuhan baik lahir maupun batin yang memiliki indikator kualitas di beberapa aspek, seperti: aspek kehidupan beragama, kesehatan, pendidikan, kesehatan jasmani dan rohani serta pemenuhan

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 8.



pelayanan pada umumnya.<sup>25</sup> Kesejahteraan juga memiliki arti terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder seseorang. Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama, seperti: sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuhan sekunder adalah kebutuhan kedua ataupun bukan kebutuhan pokok berupa pemenuhan kebutuhan barang dan jasa. Selain pemenuhan kebutuhan terdapat juga hubungan baik dan seimbang terhadap Tuhan, keluarga dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan menurut Poerwadarminto kesejahteraan adalah terpenuhinya kebutuhan hidup dengan kemakmuran dan kesenangan tanpa merasa kekurangan.<sup>26</sup>

Kesejahteraan menurut Undang-Undang No. 11 tahun 2009 yaitu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila telah terpenuhi kebutuhan dasarnya, seperti: sandang, pangan dan papan. Kebutuhan dasar pada satu negara dengan negara lain pada umumnya sama, yang membedakan adalah tingkat pemenuhannya dan jenis bukan kebutuhannya. Namun tingkat pemenuhan kebutuhan dasar manusia tergantung dengan pendapatannya. Seperti yang dijelaskan oleh Sukirno bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan yang diterima

---

<sup>25</sup>Prijono Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi* (Tebing Tinggi: Rineka Cipta, 2002).

<sup>26</sup>W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus umum Bahasa Indonesia* (Universitas Michigan: Balai Pustaka, 2003).

rumah tangga, maka semakin besar pulalah tingkat konsumsi dan pengeluaran yang dibelanjakan.<sup>27</sup>

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) terdapat beberapa indikator kesejahteraan, yaitu:

1. Pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indikator utama untuk melihat tingkat kesehatan adalah dengan melihat angka kematian bayi dan angka harapan hidup. Aspek lain untuk melihat kesehatan masyarakat melalui kualitas fisik yang diukur melalui status gizi dan angka kematian. Untuk melihat upaya peningkatan kemajuan dan kesehatan masyarakat melalui ketersediaan sarana, persalinan bayi dan jenis pengobatan.

2. Pelayanan Pendidikan

Dalam hal ini peserta didik menjadi obyek sekaligus subyek dalam peningkatan hidup menuju arah dan perubahan lebih baik. Sebab peserta didik merupakan sumber daya manusia yang harus mendapatkan perhatian serta pelayanan pendidikan karena peserta didik merupakan salah satu kunci utama dalam pembangunan ekonomi, hal ini ditunjang dengan ketersediaan pendidikan baik formal maupun non formal. Pelayanan pendidikan dalam jenjang formal diupayakan dengan perbaikan mutu

---

<sup>27</sup>Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijaksanaan*, 2nd ed. (Jakarta: Bima Grafika, 1985).

pendidikan dan perluasan pendidikan dasar. Peningkatan mutu pendidikan telah dilaksanakan sejak 1994 hingga sekarang, salah satu cara pemerataan pendidikan bagi masyarakat Indonesia dengan adanya program wajib belajar sembilan tahun. Diharapkan dengan adanya perbaikan mutu pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

### 3. Ketenagakerjaan

Ketanagakerjaan bukan hanya sebatas pemenuhan kebutuhan individu akan tetapi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sebab ketenagakerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi individu dan juga rumah tangga. Diharapkan bagi masyarakat yang sudah memenuhi usia kerja untuk terlibat aktif langsung di lapangan kerja untuk menunjang perekonomian. Gambaran ketenagakerjaan pada suatu masyarakat dapat dilihat melalui tingkat partisipasi angkatan kerja, lapangan pekerjaan, lapangan usaha, status pekerjaan, jumlah jam kerja dan pekerja anak (usia 10-14 tahun)

### 4. Perumahan dan Lingkungan

Manusia dan alam serta lingkungannya baik fisik maupun sosial merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Dalam hal ini, lingkungan fisik dapat berupa alam sekitar dan yang dibuat oleh manusia. Manusia membutuhkan tempat tinggal untuk berlindung dari keganasan alam yang tidak dapat diprediksi dan disebut sebagai rumah. Rumah dapat menjadi komponen dalam melihat kesejahteraan masyarakat. Sebab semakin baik fasilitas yang dimiliki, maka semakin

sejahtera pula pemiliknya. Hal ini dapat diukur dengan luas lantai rumah, tempat akhir penampungan kotoran dan fasilitas pembuangan air besar.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 1997 yang menjelaskan bahwa pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya pemanfaatan atau pengembangan, pemeliharaan, pemuliaan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. Tujuan pengelolaan lingkungan hidup yaitu agar terciptanya keselarasan dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup serta pemanfaatan sumberdaya alam secara bijaksana.

#### 5. Taraf dan Pola Konsumsi Rumah Tangga

Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat dipantu dengan pemerataan pendapatan diantara masyarakat. Pola konsumsi rumah tangga dapat dilihat dari pengeluaran masyarakat secara umum baik berupa pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan.<sup>28</sup>

### 3. Peran KWT Arimbi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Wanita

Peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Hartina Batoa et al., "Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Perempuan Usaha Mikro (PUM) Di Kawasan Pesisir Sulawesi Tenggara," *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis* 0, no. 0 (January 25, 2016): 11–22.

<sup>29</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy Lengkong, and Joorie Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik* 4, no. 48 (October 22, 2017).

Orang yang berperan dalam sebuah organisasi, lembaga dan sebagainya pasti sudah memahami hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya. Sedangkan menurut Sutarto bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Konsepsi peran, yaitu: kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu
- b. Harapan peran, yaitu: harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak
- c. Pelaksanaan peran, yaitu: perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu ketika komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.<sup>30</sup>

Selain itu terdapat pembagian peran yang disebutkan oleh Soekanto, sebagai berikut:

a. Peran Aktif

Peran aktif merupakan peran yang diberikan kepada pengurus, pejabat dan lainnya oleh anggota kelompok terhadap kelompoknya sebagai sebuah aktifitas sesuai dengan kedudukannya.

b. Peran partisipatif

Peran partisipatif merupakan peran sumbangan yang diberikan oleh anggota kelompok terhadap kelompoknya sebagai sesuatu yang sangat berguna bagi kelompok itu.

c. Peran pasif

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm 2.

Peran pasif merupakan suatu tindakan sumbangan yang bersifat pasif yang dilakukan oleh anggotanya.<sup>31</sup>

Teori peran menurut Biddle dan Thomas terbagi menjadi 4 golongan:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial, dalam hal ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu: aktor (Orang yang sedang melakukan suatu peran tertentu), target atau orang lain (Orang yang memiliki hubungan dengan aktor)
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c. Kedudukan orang dalam perilaku
- d. Kaitan antara orang dan perilaku.<sup>32</sup>

#### **4. Dampak Program KWT Arimbi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan**

##### **Wanita**

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan ataupun pengaruh yang dapat mendatangkan akibat positif maupun negatif.<sup>33</sup> Dampak Menurut Gorys dalam Otto Soemarwoto adalah adanya pengaruh kuat dari seseorang maupun kelompok dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya di masyarakat, sehingga dapat membawa pengaruh baik positif maupun negatif.<sup>34</sup> Sedangkan dampak menurut Otto Soemarwoto adalah perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas. Aktifitas

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 2-3.

<sup>32</sup> Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).

<sup>33</sup> Suharso and Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Widya Karya, 2012).

<sup>34</sup> Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997).

tersebut dapat bersifat alamiah, fisik maupun biologis dan aktifitas tersebut dapat dilakukan oleh manusia.<sup>35</sup>

Selanjutnya, Samodra Wibawa menjelaskan terdapat dampak dari program menurut unit-unit sosial:

a. Dampak Individual

Dampak terhadap individu meliputi aspek biologis atau fisik, psikis, ekonomi, sosial, lingkungan hidup dan personal

b. Dampak Organisasional

Dampak terhadap organisasi yang menjelaskan seberapa jauh program itu dapat membantu atau mengganggu terhadap tujuan-tujuan organisasi.

c. Dampak terhadap masyarakat

Dampak terhadap masyarakat adalah yang menjelaskan sejauh mana dampak program ini dapat mempengaruhi kapasitas masyarakat dalam melayani anggotanya terhadap lembaga berupa perubahan bentuk lembaga dan dampak terhadap sistem sosial berupa pengaruh terhadap kesadaran masyarakat.

d. Dampak pada lembaga dan sistem sosial

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

Terdapat beberapa indikator suatu sistem yang dikatakan lemah, seperti: kelebihan beban, tidak meratanya distribusi, kurangnya sumber daya, lemahnya adaptasi, turunnya legitimasi, koordinasi yang jelek, kepercayaan yang menurun, tertutupnya mekanisme koreksi.<sup>36</sup>

Selain itu, terdapat metode penilaian dampak menurut Parsons, sebagai berikut:

- a. Membandingkan masalah atau kondisi dengan sesuatu yang terjadi sebelum adanya intervensi
- b. Melakukan eksperimen untuk menguji dampak suatu program dalam suatu kelompok atau area, kemudian membandingkan dengan kelompok atau area lain yang belum adanya intervensi
- c. Membandingkan biaya dan manfaat sebagai hasil intervensi
- d. Menggunakan model untuk memahami dampak yang ditimbulkan dari program terdahulu
- e. Pendekatan kualitatif dan judgemental dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan ataupun kegagalan suatu program
- f. Membandingkan sesuatu yang telah terjadi dengan sebuah tujuan atau sasaran dari sebuah program.<sup>37</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dampak adalah segala sesuatu yang ditimbulkan melalui sebab akibat dari sebuah kegiatan dan menghasilkan sebuah perubahan

---

<sup>36</sup> Samodra Wibawa, Yuyun Purbokusumo, and Agus Pramusinto, *Evaluasi Kebijakan Publik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994).

<sup>37</sup> Wayne Parsons, *Public Policy: Pengantar Teori Dan Praktik Analisis Kebijakan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011).



yang memiliki pengaruh baik positif maupun negatif terhadap kelangsungan hidup manusia. Pengaruh positif memiliki konteks perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif adalah perubahan kearah yang lebih buruk.

Terdapat empat jenis evaluasi dampak yang dijelaskan oleh Finsterbusch dan Motz dalam Tangkilisan:

- a. Evaluasi single program after-only (Evaluasi langsung dengan pembuatan penilaian terhadap program)
- b. Evaluasi single program before-after (Evaluasi yang dilakukan untuk menutupi kelemahan single program after only)
- c. Evaluasi comparative after-only (Evaluasi yang dilakukan untuk menutupi kelemahan evaluasi kedua dan bukan untuk evaluasi yang pertama)
- d. Evaluasi comparative before-after (Evaluasi yang disusun untuk melakukan evaluasi program).<sup>38</sup>

Hadirnya KWT Arimbi sedikit banyak program-programnya memberikan dampak terhadap kehidupan dan kesejahteraan wanita, khususnya dalam bidang sosial kemasyarakatan dan ekonomi. Dalam ranah sosial kemasyarakatan membuat wanita memahami terkait wadah dan fungsi organisasi. Seperti yang dijelaskan oleh Loekman Sotrisno bahwa adanya wadah atau organisasi untuk perempuan Indonesia yang telah digariskan sesuai dengan bentuk dan peran-peran perempuan dalam ranah pembangunan, maka dengan demikian harapan

---

<sup>38</sup> Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Implementasi Kebijakan Publik: Transformasi Pikiran George Edwards* (Lukman Offset : Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia (YPAPI), 2003).

pemerintah agar peran perempuan Indonesia dalam pembangunan dapat mengalami peningkatan.<sup>39</sup> Dari segi ekonomi wanita bukan lagi hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja akan tetapi turut ikut serta dan berperan aktif pada usaha pertanian. Kenyataannya terdapat 50 persen wanita tani selain bekerja sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja di sawah dan di ladang serta membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan mengikuti Kelompok Wanita Tani.<sup>40</sup>

## **H. Metode Penelitian**

Metode Penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu.<sup>41</sup> Metode penelitian dilakukan untuk mengetahui sistematis penelitian dan mencari jawaban atas permasalahan yang muncul. Metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang berjudul Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Wanita: Studi Di Dusun Sambilegi Kidul Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan, wawancara,

---

<sup>39</sup>Loekman Soetrisno, *Kemiskinan Perempuan Dan Pemberdayaan* (Yogyakarta: Kanisius, 1997).

<sup>40</sup>Defrianto, Ariesta, and Isnaini, "Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Pertiwi Desa Padang Bintungan Kenagarian Sialanggaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa - STKIP PGRI Sumatera Barat*, n.d., 2.

<sup>41</sup> Suryana, *Metedologi Penelitian* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

atau penelaahan dokumen.<sup>42</sup> Dimana dalam penelitian deskriptif kualitatif dapat menghasilkan data berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan juga perilaku yang kita amati.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dusun Sambilegi Kidul Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Peneliti mengambil lokasi ini sesuai dengan lokasi KWT Arimbi. Dusun Sambilegi tidak memiliki lokasi pertanian seperti petani pada umumnya, sebab anggota KWT Arimbi bertani di pekarangan rumah. Mereka memaksimalkan lahan yang ada dan melakukan perubahan dan juga pemberdayaan. Organisasi KWT Arimbi dapat dikatakan melakukan program dan kegiatan secara nyata. Selain bertani, KWT Arimbi juga melakukan pengolahan hasil bertani mereka untuk dijadikan nilai ekonomi. Selain itu KWT Arimbi juga melakukan kerjasama dengan Kelompok Budidaya Perikanan dan Kelompok Budidaya Kelinci.

## **3. Subyek dan Obyek Penelitian**

### **a. Subyek Penelitian**

Menurut Basrowi Suwandi orang yang berada pada latar penelitian disebut sebagai subyek penelitian.<sup>43</sup> Subyek penelitian ini dibutuhkan dalam memberikan informasi

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 9-10.

<sup>43</sup> Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

terkait kondisi yang ada di lapangan dan juga yang memahami terkait kondisi KWT Arimbi. Sesuai dengan tema, maka peneliti menjadikan KWT Arimbi baik pengurus maupun anggotanya sebagai subyek penelitian untuk mendapatkan data-data yang valid dan akurat.

#### **b. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi inti dari penelitian ini. Obyek penelitian bukan hanya berupa masalah yang muncul dalam penelitian tapi juga indikator keberhasilan dalam sebuah pemberdayaan yang dilakukan. Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah indikator kesejahteraan yang dapat dirasakan atau tidaknya dalam Kelompok Wanita Tani Arimbi.

#### **4. Teknik pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan peneliti dalam mencari data, hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari data di lapangan guna pembuatan karya ilmiah.<sup>44</sup> Terdapat beberapa cara dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

---

<sup>44</sup> Maulana Isman Choeri, "Pemberdayaan Masyarakat Desa: Studi Peningkatan Ekonomi Produktif Melalui Usaha Ternak Kambing Mandiri Di Dusun Nganggring Girikerto Sleman Yogyakarta" (Skripsi, Sleman, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti. Melalui observasi, peneliti dapat merefleksikan dan mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan melalui interaksi secara langsung. Metode observasi digunakan peneliti ketika berada di lapangan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan gambaran secara luas terkait permasalahan yang sedang diteliti.<sup>45</sup>

Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti hanya menjadi pengamat dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani Arimbi. Hal ini dikarenakan adanya virus covid-19 yang membuat peneliti tidak boleh berkerumun dan terlalu banyak mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh KWT Arimbi.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan yang dimulai oleh dua pihak dengan maksud tertentu yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban.<sup>46</sup> Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan, merupakan suatu pembantu utama dari metode obeservasi (pengamatan), sudah tentu para peneliti, walaupun dibantu oleh banyak asisten yang dapat menggantikan observasi maka secara bergiliran, karena kekurangan

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 93-94.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 127.

data yang didapat dari observasi harus diisi dengan data yang didapat dari wawancara.<sup>47</sup> Peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur yang tidak terpaku ataupun terfokus sesuai dengan panduan wawancara. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada pengurus dan anggota KWT Arimbi dengan wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur dengan menanyai pengurus dan anggota KWT Arimbi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### **c. Dokumentasi**

Metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dan mencari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa gambar, data-data Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi dan dokumen lainnya yang dapat membantu dalam proses penelitian ini. Pengumpulan data melalui teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan dan juga menghasilkan catatan-catatan yang penting yang tentunya berhubungan dengan masalah yang diteliti secara sah dan real dan tentunya bukan hanya dari pemikiran saja.

Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap baik data primer yang diperoleh melalui observasi dan

---

<sup>47</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

wawancara.<sup>48</sup> Dokumen yang diambil oleh peneliti berupa dokumen program Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi, foto-foto kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Arimbi. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan peneliti, seperti: Anggaran Dasar KWT Arimbi, struktur kepengurusan, foto-foto kegiatan KWT, dan lain sebagainya.

## 5. Teknik Validitas Data

Validitas berkaitan erat dengan derajat ketepatan, antara data dan obyek sebenarnya dengan data penelitian yang ada di lapangan.<sup>49</sup> Maka peneliti menggunakan triangulasi data untuk mengecek keabsahan atau kevalidan data yang ada di lapangan dengan informasi dari informan. Dalam hal ini, pengecekan validitas data dilakukan dengan cara:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

## 6. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yang penentuan kriterianya sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Informan sebagai pemberi informasi tentang situasi

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 158.

<sup>49</sup> Indriyani Ma'rifah, "Mewartakan Perdamaian: Validitas Penelitian Kualitatif," *Mewartakan Perdamaian*.

dan kondisi yang diteliti dan berkewajiban menjadi anggota penelitian meskipun bersifat informal.<sup>50</sup> Adapun kriterianya sebagai berikut:

- a. Pengurus KWT Arimbi berjumlah 2 orang yaitu: Ketua KWT Arimbi: Arlyna Resti Putomi, sekretaris KWT Arimbi: Setiati Prihatini
- b. Anggota KWT Arimbi berjumlah 1 orang, yaitu: Sri Wahyuni

## 7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>51</sup>

Menurut Seiddel analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistesisikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 132.

<sup>51</sup> Destia Nurmayasari, "Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) 'Laras Asri' Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang" (Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2014).



3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.<sup>52</sup>

Dalam hal ini, analisis data terklasifikasi menjadi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data.

**a. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam pengolahan data-data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti mencari informasi sebanyak-banyaknya di lapangan dan juga kepada informan. Peneliti menggali informasi sebanyak dan semalam mungkin baik ketika observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu, peneliti mengolah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk tulisan.

**b. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan atau menyangkut data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis.<sup>53</sup> Reduksi data dilakukan sebagai langkah penyederhanaan data, penggolongan dan juga membuang data-data yang tidak perlu untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data dan menarik kesimpulan. Kemudian peneliti membuat ringkasan, pengkodean dan membuat catatan kecil pada

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm 248.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 41.

kejadian-kejadian yang tidak terduga. Hal-hal tersebut dikalsifikasikan sesuai dengan peran KWT Arimbi dalam meningkatkan kesejahteraan wanita di Dusun Sambilegi Kidul.

### **c. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan suatu kegiatan dalam menyusun informasi yang tentunya akan ada penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>54</sup> Penyajian datanya dalam bentuk teks naratif yang berbentuk uraian verbal peran Kelompok Wanita Tani dalam meningkatkan kesejahteraan wanita. Kemudian data-data tersebut disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran berupa konsep, perencanaan, pengelolaan dan juga hasil yang telah tercapai. Jika data-datanya dirasa tidak cukup, maka peneliti melakukan analisis data kembali.

### **d. Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan jika dirasa data-data selama penelitian dirasa cukup, kesimpulan juga dapat dilakukan terus menerus ketika selama peneliti berada di lapangan. Mulai dari pengumpulan data, mencatat keteraturan pola (konsep), menjelaskan alur sebab akibat, dan proposisi.<sup>55</sup> Dan pengambilan kesimpulan merupakan penarikan intisari dan penelitian.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara: 1. Melakukan pemikiran ulang selama penelitian, 2. Meninjau ulang catatan lapangan, 3.

---

<sup>54</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81–95.

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 94.

Meninjau kembali dan melakukan diskusi dengan teman untuk bertukar pikiran dalam mengembangkan kesepakatan intersubjektif, 4. Melakukan beberapa upaya yang luas dan menginterpretasikan temuan dalam data yang lain.<sup>56</sup> Setelah penarikan kesimpulan, maka data akan lebih bermakna dan jelas.

## I. **Sistematika Pembahasan**

**Bab I:** Pendahuluan, pembahasan terkait penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II:** Pada bab ini gambaran pembahasannya lebih umum, seperti: letak geografis wilayah penelitian, sejarah berdirinya KWT Arimbi, struktur pengurus KWT Arimbi.

**Bab III:** Pada bab ini membahas terkait hasil temuan dan pengamatan di lapangan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, baik berupa tulisan maupun lisan dari. Selanjutnya hasil temuan tersebut dikaitkan dengan teori yang digunakan.

**Bab IV:** Penutup berupa penarikan kesimpulan dan saran.

---

<sup>56</sup> Ahmad Rijali., Loc. Cit.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hadirnya KWT Arimbi memberikan dampak bagi sosial yang ada di KWT Arimbi dengan semakin terjalinnya silaturahmi dan juga ikatan sosial yang baik. Hal ini didasari program KWT Arimbi, berupa: pembagian jadwal piket, pertemuan rutin, bercocok tanam, dan lain sebagainya. Bukan hanya berdampak terhadap keanggotaan dan kepengurusan KWT Arimbi akan tetapi masyarakat sekitar turut merasakan dampak sosial dari hadirnya KWT Arimbi.
2. Dampak yang turut dirasakan dengan bertambahnya soft skill dan hard skill dalam bercocok tanam, seperti: memahami jenis-jenis hama, metode bertanam, mengetahui penyakit tanaman, dan lain sebagainya. Hal ini dapat dirasakan jika masyarakat turut bergabung dengan KWT Arimbi

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memiliki beberapa saran untuk KWT Arimbi, sebagai berikut:

1. Menambahkan peran partisipatif kedalam pembagian peran di KWT Arimbi
2. Memperjelas fungsi dan tanggung jawab peran aktif dan pasif anggota KWT Arimbi
3. Membangun relasi ke Dinas Sosial untuk pelatihan UMKM KWT Arimbi



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, and Toti Indrawati. "PERANAN KOMODITI GAMBIR TERHADAP PEREKONOMIAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA PROVINSI SUMATERA BARAT." *Jurnal Ekonomi* 21, no. 02 (n.d.).
- "Arti Kata Agama - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed June 20, 2021. <https://kbbi.web.id/agama>.
- "Arti Kata Peran - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." Accessed March 16, 2021. <https://kbbi.web.id/peran>.
- Aswiyati, Indah. "Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwill Kecamatan Kalawat." *Holistik, Journal Of Social and Culture* 0, no. 0 (2016).
- Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Batoa, Hartina, Putu Arimbawa, Munirwan Zani, Awaluddin Hamzah, and Muhammad Aswar Limi. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Perempuan Usaha Mikro (PUM) Di Kawasan Pesisir Sulawesi Tenggara." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL AGRIBISNIS* 0, no. 0 (January 25, 2016): 11–22. <https://doi.org/10.37149/4789>.
- Bungin, Burhan. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 2001.
- Defrianto, Ariesta, and Isnaini. "Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Pertiwi Desa Padang Bintungan Kenagarian Sialanggaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa - STKIP PGRI Sumatera Barat*, n.d., 2.
- Dr. Dra. Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni, SE. *Buku Pegangan Pengantar Kependudukan Jilid 1*. CV Sastra Utama, 2017.
- Elizabeth, R. "Pengaruh Utamaan Gender Melalui Manajemen Sumber Daya Keluarga Dan Diversifikasi Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Pedesaan: Antara Harapan Dan Kenyataan." *Makalah Lokakarya*

*Pengarusutamaan Gender. FEMA IPB Bogor Bekerjasama Dengan Kementrian Pemberdayaan Perempuan RI, 2007.*

Harnovinsah. *Metedologi Penelitian*, n.d.

Isman Choeri, Maulana. "Pemberdayaan Masyarakat Desa: Studi Peningkatan Ekonomi Produktif Melalui Usaha Ternak Kambing Mandiri Di Dusun Ngangring Girikerto Sleman Yogyakarta." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2018.

Lantaeda, Syaron Brigette, Florence Daicy Lengkong, and Joorie Ruru. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi Publik* 4, no. 48 (October 22, 2017).

Ma'rifah, Indriyani. "Mewartakan Perdamaian: Validitas Penelitian Kualitatif." *Mewartakan Perdamaian* (blog), April 7, 2014. <http://indriyani-marifah.blogspot.com/2014/04/validitas-penelitian-kualitatif.html>.

Nur Afifah, Siti. "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang." *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah* 5, no. 2 (n.d.).

Nurmayasari, Destia. "Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) 'Laras Asri' Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang." Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2014.

Parsons, Wayne. *Public Policy: Pengantar Teori Dan Praktik Analisis Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.

"Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompoktani Dan Gabungan Kelompoktani." Pdf. Accessed March 10, 2021. <https://dokumen.tech/document/peraturan-menteri-pertanianperundanganpertaniangoidadminpmentanaa.html>.

Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Universitas Michigan: Balai Pustaka, 2003.

- Purnamasari, Lucya. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan Di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo, Jateng." Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2015.
- Reed, Evelyn. *Mitos Inferioritas Perempuan*. Penerbit Independen, Yogyakarta, n.d.
- Restiana, Linda. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu RW 02 Desa Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81–95.
- Sadono, Sukirno. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijaksanaan*. 2<sup>nd</sup> ed. Jakarta: Bima Grafika, 1985.
- Safri, Hendra. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Edited by Dodi Ilham. Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus, 2018.
- Salim, and Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sapitri, Anik. "Merefleksikan Hak Beragama Dalam Kaca Mata Thomas Hobbes." INA-Rxiv, June 26, 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/cnrve>.
- Sholichah, Aas Siti. "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (April 16, 2018): 23–46. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>.
- Soemarwoto, Otto. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997.
- Soetrisno, Loekman. *Kemiskinan Perempuan Dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Sri Rejeki, Fajar. "Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) 'NGUDI REJEKI' Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Kelompok." Skripsi, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, 2018.



- Statistik Gender Tematik Potret Ketimpangan Gender Dalam Ekonomi, / Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. 2016. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, n.d.*
- Suharso, and Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Widya Karya, 2012.
- Suryana. *Metedologi Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Syarif, Asriyanti. “PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MENGHADAPI MODERNISASI PERTANIAN MELALUI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) PADA USAHA TANI SAYURAN DI KECAMATAN BISSAPU KABUPATEN BANTAENG.” *ZIRAA’AH MAJALAH ILMIAH PERTANIAN* 43, no. 1 (February 5, 2018): 77–84.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. *Implementasi Kebijakan Publik: Transformasi Pikiran George Edwards*. Lukman Offset: Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia (YPAPI), 2003.
- Tjiptoherijanto, Prijono. *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*. Tebing Tinggi: Rineka Cipta, 2002.
- Wibawa, Samodra, Yuyun Purbokusumo, and Agus Pramusinto. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Wirawan Sarwono, Sarlito. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.